

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia tengah menghadapi persoalan yang sama yaitu kemacetan dan kepadatan jalan, namun kini pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya untuk meminimalisirnya, dengan menghadirkan satu moda transportasi massal berupa bus yang dikenal dengan nama Trans Jogja. keberadaan Trans Jogja diharapkan mampu mengeliminir permasalahan yang timbul akibat semakin tingginya penggunaan moda transportasi pribadi di jalan. Persepsi masyarakat mengenai keberadaan Bus Trans Jogja dari hasil penelitian pada umumnya, hampir semua responden menanggapi dengan positif atau menerima Trans Jogja.

Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata menjadi pusat pemerintahan, pariwisata dan terkenal sebagai kota pelajar serta menjadi tolak ukur kearah modern bagi daerah-daerah lainnya. Dengan segala daya pikatnya Yogyakarta dapat menarik orang-orang untuk tinggal didalamnya sehingga penduduk Yogyakarta menjadi sangat padat. Kepadatan penduduk Yogyakarta secara langsung menciptakan kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat memudahkan penduduk untuk menjalani aktivitas kesehariannya.

Tanggap dengan kebutuhan yang kompleks tentang transportasi maka

transportasi makro. Diciptakan Bus Trans Jogja yang mulai di operasikan tahun 2008 dengan system *buy the service* menjadi angkutan umum massal yang diprioritaskan untuk mengakomodasi kebutuhan transportasi penduduk Yogyakarta. Tujuan utama Bus Trans Jogja adalah untuk mengurangi kemacetan. Dengan keberadaan Bus Trans Jogja ini Pemerintah DIY mengajak masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi menjadi menggunakan angkutan umum massal ini sehingga di harapkan kemacetan yang terjadi mengakibatkan tidak sesuainya kapasitas jalan dengan kendaraan yang digunakan menjadi berkurang.

Pada kenyataanya keberadaan Bus Trans Jogja tidak serta merta menyelesaikan masalah transportasi yang ada di Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek Load faktor Trans Jogja secara keseluruhan yang menunjukkan angka: + 42,68% yang baru mampu dilayani oleh Trans Jogja dari 75% target dasar perencanaan pelayanan. Kemudian di tambah lagi dari ke empat aspek SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ujung tombang krangka konstrutif dasar pelayanan ini yang rata-rata hampir semua aspek tersebut beluh terpenuhi pelaksanaanya tidak terkecuali aspek pelayanan yang menjadi sorotan dan perhatian serius semua kalangan. Belum ditambah pemerintah harus menanggung beban subsidi yang sangat memberatkan APBD karena belum mampu untuk mandiri dalam hal peremajaan bus. Selanjutnya hal ini kemudian berkembang dan di pertanyakan tentang efektif dan fungsi dan optimalisasi dari penyelenggaraan

Penelitian mencoba melihat sejauhmana fenomena efektifitas penyelenggaraan program pelayanan Transportasi Publik ini di lihat dari aspek metode dan evaluasi pengawasannya yang sangat mempengaruhi keberlangsungan sistem pelayanan ini, perkembangan sarana dan perasarana, aspek pelayanan, kesejahteraan pegawai sampai pada akhirnya tingkat standar kenyamanan pelayanan yang mengurangi minat masyarakat dalam memilih Angkutan Umum Trans Jogja. Sejalan dengan penelitian ini ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan pelayanan ini belum efektif dan optimal dalam menjabab permasalahan transportasi di Yogyakarta.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Kurangnya komitmen dari pemerintah untuk meningkatkan program ini, terlihat dari lambannya pemerintah dalam merespon permasalahan-permasalahan yang ada seperti, Faktor-faktor teknis yakni penghambat antara lain sering terjadinya keterlambatan bus, kurangnya halte-halte sehingga masyarakat sulit untuk menjangkaunya yang seharusnya tiap tahun jumlah halte dan moda bus yang terus bertambah sesuai dengan rencana strategisnya. Selain itu tidak adanya jalur sendiri untuk Trans Jogja yang menjadi aktor utama dalam keterlambatan bus.
- b. Ketidak tegasan pemerintah dalam mengambil keputusan terkait dengan beberapa pelanggaran-pelanggaran yang tidak segera ditindak sesuai dengan ketentuan baik itu melanggar SPM (Standar Pelayanan Minimum) ataupun

... .. Sehingga tidak memberikan efek jera

kepada pelaku-pelaku baik individu adapun institusi yang melanggar dan hal seperti ini terkesan adanya pembiaran dan terjadi secara terus menerus tanpa adanya upaya keras untuk mencegahnya.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat pengguna Trans Jogja

- a. Mentaati peraturan yang ada di Trans Jogja.
- b. Ikut berperanan serta dalam melakukan pengawasan sesuai ketentuan serta berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dan keluhan secara cerdas dengan mekanisme pengaduan keluhan yang terukur.
- c. Turut berperan menjaga fasilitas sarana prasarana yang disediakan oleh Trans Jogja.

2. Bagi Petugas Trans Jogja

- a. Mengedepankan prinsip-prinsip pelayanan terbaik dalam melayani para penumpang Trans Jogja.
- b. Bersinergi dengan segala lini terutama pemerintah agar sejalan demi menciptakan pelayanan yang nyaman untuk khalayak masyarakat umum.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Perbaiki sarana dan prasarana itu hal yang mutlak harus dilakukan terutama Perlu ditambahnya halte-halte agar masyarakat mudah menjangkaunya serta jadwal pemberangkatan yang efektif agar konsumen lebih nyaman.
- b. Terus melakukan peninjauan secara langsung ke kawasan yang dilewati Trans

- c. Tegas dan berkomitmen dalam urusan menindak lanjuti pelanggaran pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perjanjian kerjasama dan penegakan sanksi-sanksi hukum yang berlaku terhadap pelanggaran baik di internal maupun pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan Trans Jogja.
- d. Terus menerus melakukan kajian secara mendalam terhadap permasalahan yang sangat kompleks dan sistematis ini agar menghasilkan formulasi yang tepat demi menjawab permasalahan transportasi di Yogyakarta khususnya guna terciptanya pelayanan yang efektif dimasa yang akan datang untuk kepentingan masyarakat banyak.